



## Pengaruh Penggunaan Lagu-Lagu Anak Dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Arab Siswa MI Cibanoang

Salman Abdullah Mu'arif<sup>1</sup>, Rika Mauladi Syahra<sup>2</sup>, Setyo Saputro<sup>3</sup>, Rifan Nur Hadi<sup>4</sup>, Dadan Mardani<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>IAI ALAZIS, Indramayu, Indonesia

<sup>1</sup>bgbugysam@gmail.com, <sup>2</sup>rikamauladisyahra02@gmail.com,  
<sup>3</sup>putrasetoy@gmail.com, <sup>4</sup>rifannurhadi7557@gmail.com, <sup>5</sup>dadan@iai-alzaytun.ac.id

DOI: 1055656/wjp.v3i2.357

Submitted: (2025-02-24) | Revised: (2025-02-25) | Approved: (2025-04-18)

### *Abstract*

*This research explores the impact of utilizing children's songs as a teaching medium to enhance Arabic vocabulary acquisition among MI Cibanoang students. The study employs a qualitative approach with a case study design, involving classroom observations, teacher interviews, and document analysis. Results reveal that songs significantly improve vocabulary retention, especially when accompanied by physical activities and context-based explanations. However, effectiveness varies by grade level, with younger students requiring more support to grasp meanings. The findings highlight the necessity of adapting songs to students' needs and integrating them with other learning methods. This study contributes to the development of innovative Arabic teaching strategies, fostering engaging and meaningful learning experiences.*

**Keywords:** children's songs, arabic vocabulary, mi cibanoang, teaching methods, innovative strategies

### **Abstrak**

Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh penggunaan lagu anak-anak sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa MI Cibanoang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan observasi kelas, wawancara guru, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu secara signifikan meningkatkan daya ingat kosakata, terutama jika dilengkapi dengan aktivitas fisik dan penjelasan berbasis konteks. Namun, efektivitasnya bervariasi berdasarkan tingkat kelas, di mana siswa kelas rendah memerlukan dukungan lebih untuk memahami makna. Temuan ini menegaskan pentingnya adaptasi lagu terhadap kebutuhan siswa serta pengintegrasian dengan metode pembelajaran lainnya. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan strategi inovatif pengajaran bahasa Arab, menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna.

**Kata kunci:** lagu anak-anak, kosakata bahasa arab, mi cibanoang, metode pengajaran, strategi inovatif

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa Arab di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki peran strategis dalam membangun fondasi pemahaman bahasa asing yang terintegrasi dengan

nilai-nilai keagamaan. Bahasa Arab bukan hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga menjadi kunci utama untuk memahami teks-teks agama yang mendalam. Di sisi lain, pembelajaran bahasa Arab sering kali dihadapkan pada tantangan rendahnya minat dan antusiasme siswa terhadap materi yang diajarkan. Kondisi ini mendorong perlunya inovasi dalam metode pembelajaran agar siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk mempelajari bahasa Arab (Azzahra & Setiawan, 2023).

Salah satu pendekatan inovatif yang telah banyak dikaji adalah penggunaan lagu-lagu sebagai media pembelajaran bahasa. Lagu-lagu anak, dengan melodi yang sederhana dan lirik yang mudah diingat, dapat menjadi alat bantu pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kosakata siswa. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, lagu-lagu anak memiliki potensi besar untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menghafal kosakata dan memperkenalkan mereka pada pengucapan yang benar.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis lagu mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Misalnya, penelitian oleh (Ilmi, 2020) mengungkapkan bahwa penggunaan lagu dapat membantu siswa lebih cepat mengingat kosakata baru. Penelitian serupa oleh (Imron & Fajriyah, 2021) juga menemukan bahwa lagu dapat meningkatkan pemahaman konsep bahasa bagi siswa sekolah dasar. Namun, sedikit penelitian yang secara khusus mengeksplorasi efektivitas lagu-lagu anak dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

Konteks MI Cibanoang menawarkan perspektif yang unik untuk mengkaji topik ini. Siswa di sekolah ini umumnya berasal dari lingkungan yang minim paparan bahasa Arab dan bahasa Inggris. Hal ini menjadi tantangan tambahan bagi guru bahasa untuk menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan relevan. Berdasarkan wawancara dengan guru di MI Cibanoang, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami huruf Arab. Kendala ini semakin kompleks ketika metode tradisional, seperti penghafalan, tidak mampu menarik perhatian siswa (Rahman, 2020).

Dalam beberapa tahun terakhir, guru di MI Cibanoang mencoba menggunakan lagu sebagai media pembelajaran. Namun, hasilnya masih beragam. Di satu sisi, lagu dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, tetapi di sisi lain, siswa sering kali hanya menghafal lirik tanpa memahami artinya. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih terstruktur dalam penggunaan lagu, khususnya untuk meningkatkan kosakata bahasa Arab.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh penggunaan lagu-lagu anak dalam meningkatkan kosakata bahasa Arab siswa di MI Cibanoang. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana lagu-lagu anak dapat dimodifikasi agar lebih efektif dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab yang inovatif dan berbasis kebutuhan siswa (Parihin et al., 2023).

Secara teoritis, penelitian ini berangkat dari teori pembelajaran berbasis musik yang menyatakan bahwa musik dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan memori siswa. Menurut (Husna & Ma'ruf, 2019), musik adalah salah satu bentuk kecerdasan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar. Selain itu, teori keterlibatan

siswa (student engagement) juga relevan, di mana pembelajaran yang melibatkan elemen menyenangkan, seperti musik, dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi guru bahasa Arab di MI Cibanoang dan sekolah lainnya untuk mengoptimalkan pembelajaran kosakata melalui lagu-lagu anak. Penelitian ini juga memberikan wawasan tentang bagaimana memadukan metode tradisional dengan pendekatan inovatif dalam pembelajaran bahasa.

Salah satu kebaruan penelitian ini adalah fokusnya pada lagu-lagu anak sebagai media pembelajaran bahasa Arab di tingkat MI. Meskipun penggunaan lagu dalam pembelajaran bahasa telah banyak dibahas, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mengeksplorasi lagu-lagu yang spesifik untuk kosakata bahasa Arab dan konteks lokal MI Cibanoang (Makrifah, 2020).

Permasalahan utama yang menjadi fokus penelitian ini adalah efektivitas lagu-lagu anak dalam meningkatkan kosakata bahasa Arab siswa MI Cibanoang. Beberapa pertanyaan penelitian yang diajukan meliputi: Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran berbasis lagu? Apakah penggunaan lagu lebih efektif dibandingkan metode lain, seperti penghafalan? Dan bagaimana lagu dapat dirancang agar relevan dengan kebutuhan pembelajaran bahasa Arab di MI?

Selain itu, penelitian ini juga menyoroti tantangan yang dihadapi guru dalam menggunakan lagu sebagai media pembelajaran. Kendala seperti rendahnya antusiasme siswa, keterbatasan waktu, dan minimnya sumber daya akan menjadi bagian dari analisis yang mendalam. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengkaji efektivitas lagu, tetapi juga memberikan solusi praktis untuk mengatasi kendala tersebut.

Kajian pustaka yang menjadi landasan penelitian ini mencakup studi-studi tentang penggunaan musik dalam pembelajaran bahasa, efektivitas metode hafalan, dan strategi meningkatkan motivasi siswa. Penelitian oleh (Afroni & Ristiana, 2024) menyebutkan bahwa lagu-lagu anak dapat menjadi media yang efektif untuk pembelajaran kosakata jika disertai dengan konteks yang jelas. Sementara itu, studi oleh (Widiya Yul & Riko Andrian, 2022) menunjukkan bahwa kombinasi metode visual dan auditory, seperti lagu, dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini, data akan dikumpulkan melalui wawancara dengan guru dan observasi langsung di kelas. Analisis data akan difokuskan pada perubahan kosakata siswa sebelum dan setelah penggunaan lagu. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang pengaruh lagu-lagu anak dalam pembelajaran bahasa Arab.

Akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk mengembangkan strategi pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif di tingkat MI. Dengan mengintegrasikan lagu-lagu anak sebagai bagian dari kurikulum, siswa tidak hanya akan menikmati proses belajar, tetapi juga dapat menguasai kosakata dengan lebih baik.

Pentingnya pembelajaran kosakata bahasa Arab di tingkat dasar tidak hanya terletak pada kebutuhan akademik, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan berbahasa sejak dini. Dalam dunia pendidikan, usia anak-anak sering disebut sebagai periode emas untuk belajar bahasa. Pada tahap ini, mereka memiliki kemampuan alami untuk menyerap bahasa baru dengan cepat jika diberikan metode yang tepat. Oleh karena itu,

pemilihan metode pembelajaran, termasuk penggunaan lagu, menjadi kunci utama dalam mencapai hasil yang optimal (Ridwan & Awaluddin, 2019).

Lagu-lagu anak yang sederhana dan penuh repetisi dianggap dapat memperkuat daya ingat siswa terhadap kosakata baru. Repetisi dalam lagu membantu anak mengenali pola-pola bahasa yang berulang sehingga memudahkan mereka mengaitkan kata dengan maknanya. Namun, untuk meningkatkan efektivitasnya, lagu-lagu tersebut perlu dirancang dengan konten yang sesuai dengan tema pembelajaran. Misalnya, lagu tentang angka, warna, atau benda sehari-hari dapat disesuaikan dengan kebutuhan kosakata dasar siswa.

Dalam konteks MI Cibanoang, keterbatasan waktu pembelajaran menjadi salah satu tantangan utama. Sesi pembelajaran bahasa Arab yang hanya berlangsung dua jam per pekan sering kali tidak cukup untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Kondisi ini mengharuskan guru untuk memanfaatkan setiap menit pembelajaran dengan cara yang paling efektif. Dalam hal ini, lagu dapat berfungsi sebagai sarana yang efisien untuk mengajarkan kosakata dalam waktu singkat.

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan. Menurut hasil wawancara, antusiasme siswa terhadap pelajaran bahasa cenderung rendah, terutama pada kelas-kelas awal. Kondisi ini menuntut guru untuk mencari cara-cara kreatif yang dapat menarik perhatian siswa. Lagu, sebagai media yang menggabungkan unsur musik dan kata, memiliki potensi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dengan cara yang menyenangkan.

Sebagai bagian dari strategi pembelajaran, lagu tidak hanya berfungsi untuk menghafal kosakata tetapi juga melibatkan siswa secara emosional. Melodi dan irama yang menarik dapat menciptakan suasana belajar yang positif, sehingga siswa merasa lebih santai dan terbuka untuk menerima materi baru. Selain itu, lagu yang disertai gerakan fisik juga dapat membantu anak-anak memahami makna kata melalui pengalaman multisensorial.

Dalam praktiknya, pemilihan lagu untuk pembelajaran harus memperhatikan tingkat kesulitan dan relevansinya dengan kemampuan siswa. Misalnya, untuk kelas awal, lagu-lagu yang menggunakan kosakata sederhana dan sering digunakan dalam percakapan sehari-hari lebih disarankan. Sebaliknya, untuk kelas yang lebih tinggi, lagu-lagu dengan kosakata yang lebih kompleks dapat digunakan untuk melatih pemahaman dan kemampuan berbahasa yang lebih lanjut.

Selain itu, penelitian ini juga berupaya menjawab tantangan terkait keberlanjutan metode pembelajaran berbasis lagu. Dalam beberapa kasus, siswa hanya menghafal lagu tanpa memahami isinya. Hal ini menunjukkan pentingnya evaluasi yang berkelanjutan terhadap hasil pembelajaran untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran benar-benar tercapai. Guru dapat melakukan evaluasi melalui metode lisan atau tertulis untuk mengukur sejauh mana siswa memahami kosakata yang diajarkan melalui lagu.

Dengan mengintegrasikan temuan-temuan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Pendekatan berbasis lagu diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan kosakata siswa tetapi juga mengubah persepsi mereka terhadap pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam fenomena penggunaan lagu-lagu anak dalam meningkatkan kosakata bahasa Arab di MI Cibanoang. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami konteks khusus yang dihadapi guru dan siswa di sekolah ini, serta mengeksplorasi bagaimana metode pembelajaran berbasis lagu diterapkan secara langsung di dalam kelas (Utama et al., 2024).

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah guru bahasa Arab di MI Cibanoang, siswa kelas 1 hingga kelas 6, serta dokumen pembelajaran yang relevan. Guru dipilih sebagai subjek utama karena mereka memiliki pengalaman langsung dalam mengajar bahasa Arab dengan menggunakan lagu sebagai media pembelajaran. Sementara itu, siswa dipilih untuk memahami bagaimana respon mereka terhadap metode tersebut dan sejauh mana penguasaan kosakata mereka meningkat.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan dengan guru bahasa Arab untuk mendapatkan informasi tentang metode pengajaran yang digunakan, tantangan yang dihadapi, dan hasil pembelajaran yang dicapai. Observasi dilakukan selama sesi pembelajaran untuk melihat secara langsung bagaimana lagu-lagu anak digunakan di kelas. Dokumen seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan modul yang digunakan guru juga dianalisis untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang metode pengajaran.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi panduan wawancara, lembar observasi, dan catatan lapangan. Panduan wawancara disusun berdasarkan kajian literatur yang relevan untuk memastikan pertanyaan yang diajukan dapat menggali informasi yang diperlukan. Lembar observasi dirancang untuk mencatat aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran, termasuk respon siswa terhadap lagu yang digunakan. Catatan lapangan digunakan untuk merekam detail-detail penting yang mungkin tidak tercakup dalam lembar observasi (Aidah et al., 2023).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis dimulai dengan transkripsi wawancara dan observasi, diikuti dengan proses pengkodean untuk mengidentifikasi tema-tema utama. Tema-tema ini kemudian digunakan untuk menyusun narasi hasil penelitian yang menggambarkan pengaruh penggunaan lagu terhadap peningkatan kosakata siswa. Analisis tematik dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menemukan pola-pola penting dalam data yang mendukung tujuan penelitian.

Untuk mendukung validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Data dari wawancara, observasi, dan dokumen dibandingkan satu sama lain untuk memastikan konsistensi temuan. Triangulasi dilakukan untuk meminimalkan bias dan memberikan gambaran yang lebih akurat tentang fenomena yang diteliti. Selain itu, peneliti juga melakukan diskusi dengan guru dan kolega untuk menguji interpretasi data yang telah diperoleh.

Dalam penelitian ini, penggunaan tabel dan diagram dilakukan untuk menyajikan data hasil observasi dan wawancara. Tabel digunakan untuk merangkum respon siswa terhadap penggunaan lagu, sementara diagram digunakan untuk menggambarkan hubungan antara penggunaan lagu dan penguasaan kosakata siswa.

Penyajian data dalam bentuk visual ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan terstruktur tentang temuan penelitian.

Salah satu aspek penting dalam penelitian ini adalah pemilihan lagu-lagu anak yang digunakan sebagai media pembelajaran. Lagu-lagu dipilih berdasarkan kesesuaiannya dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung, seperti warna, angka, dan benda sehari-hari. Guru juga terlibat dalam proses seleksi ini untuk memastikan bahwa lagu yang dipilih sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Dalam beberapa kasus, guru juga membuat lagu sederhana sendiri untuk menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu satu semester untuk memungkinkan pengamatan yang lebih komprehensif terhadap perkembangan kosakata siswa. Setiap pekan, peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk memantau perkembangan siswa. Data yang dikumpulkan selama periode ini memberikan dasar yang kuat untuk analisis yang mendalam tentang efektivitas metode pembelajaran berbasis lagu.

Penggunaan lagu sebagai media pembelajaran tidak terlepas dari tantangan, seperti keterbatasan waktu dan rendahnya antusiasme siswa. Oleh karena itu, penelitian ini juga mengidentifikasi strategi yang digunakan guru untuk mengatasi tantangan tersebut. Salah satu strategi yang ditemukan adalah penggabungan lagu dengan aktivitas fisik, seperti gerakan tangan atau permainan interaktif, yang membantu siswa lebih terlibat dalam pembelajaran.

Melalui pendekatan yang komprehensif ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang holistik tentang bagaimana lagu-lagu anak dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab. Hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi guru di MI Cibanoang tetapi juga dapat menjadi referensi bagi sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa dalam pengajaran bahasa Arab.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan lagu-lagu anak dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab di MI Cibanoang memiliki dampak yang beragam tergantung pada kelas dan tingkat kemampuan siswa. Siswa kelas rendah (kelas 1 hingga 3) cenderung lebih mudah mengingat kosakata yang disampaikan melalui lagu, terutama jika lagu tersebut memiliki lirik yang sederhana dan sering diulang. Namun, mereka memerlukan waktu yang lebih lama untuk memahami makna kata dibandingkan siswa kelas yang lebih tinggi.

Observasi di kelas menunjukkan bahwa lagu yang disertai gerakan fisik memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa. Siswa lebih antusias dan terlibat aktif ketika guru meminta mereka untuk bernyanyi sambil melakukan gerakan tertentu. Aktivitas ini tidak hanya membantu mereka menghafal kosakata tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Respon siswa yang positif ini mendukung teori bahwa pembelajaran multisensorial dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Namun, wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa beberapa siswa, terutama di kelas rendah, hanya menghafal lirik tanpa memahami artinya. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan lagu perlu dikombinasikan dengan penjelasan

tambahan, seperti penggunaan gambar atau contoh dalam konteks kehidupan sehari-hari, untuk membantu siswa memahami kosakata yang diajarkan. Guru juga mencatat bahwa siswa membutuhkan waktu tambahan untuk mendalami materi yang disampaikan melalui lagu.

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Siapa nama lengkap Bapak/Ibu?	Anisa Erlang. Saya mengambil prodi manajemen cuma karena memang dimahad ini seusai. Dari dulu sih sebenarnya saya megangnya matematika Cuma pas di cibanoang karena kita Cuma berdelapan akhirnya mau tidak mau kan harus bagi bagi. Aku ngajar kebahasaan tahun kemarin kan kelas 1 2 3. Sekarang 4 5 6. Kalau ngajar kebahasaan aku dari semester kemarinnya lagi Cuma kelas 1 2 3 kalau sekarang 4 5 6. Dan itu tadi mau bikin kurikulumnya karena aku megang kurikulum juga kan. Jadi mau ga mau harus ngambil kebahasaan. Kebahasaan kalau yang di kita ini digabung jadi kadang pekan ini Bahasa arab pekan besok Bahasa inggris kadang dicampur. Jadinya kurikulumnya juga dalam yang buat kan jadi akhirnya aku combine. Kurikulumnya dari mahad tapi pembelajarannya aku ambil dari kurikulum nasionalnya.
2	Apa metode utama yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengajar kosakata bahasa Arab?komunitas?	Jadi sebenarnya yang diincar adalah lebih banyak hafalin kosakatanya. Dan banyak ngafalin muhadasah perkalimat kalimat yang dipakai harian lebih kesitu soalnya kalua gramer nanti saja. Yang penting adalah tahu kata katanya yang sering dipakai. Itu dulu kalua anak anak ini karena kendalanya adalah beda ya orang sini sama yang dimahad kalua dimahad kan kebnyakan adalah orang Jakarta diluar gantar dan mereka terbiasa

		<p>mendengarkan Bahasa arab inggris. Kalau disini tuh mereka susah banget. Mereka ngafalin Bahasa inggris ngomong Bahasa inggris itu susah banget. Kalau Bahasa inggris kan tulisan dan ucapannya beda ya. Bahasa arab pun begitu apalagi Bahasa arab bahkan. Bahasa arab kendalanya adalah baca huruf arabnya karena ga semua belajar mengaji.</p>
3	<p>Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan lagu sebagai media pembelajaran bahasa Arab? Jika ya, lagu seperti apa yang digunakan?</p>	<p>Kalau aku lebih sering ke teks karena yang udah udah kalau lagu itu mereka hanya hafal saja tapi tidak paham. Kaya mereka kalau disuruh sebutkan a b c Bahasa inggris mereka diam padahal mereka sudah hafal lagunya. Jadi Kembali menggunakan metode menghafalkan. Karena beberapa tahun kita pakai lagu kendalanya anak anak hanya hafal Bahasa inggris tapi tidak ngerti maksudnya itu apa.</p>
4	<p>Menurut pengalaman Bapak/Ibu, bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran dengan lagu dibandingkan metode lain?</p>	<p>Respon anak anak sama aja pada ga tertarik. Ga bisaaaa. Pada kaya gitu. Kalau Bahasa ya soalnya aku kan ngajar beberapa pelajaran. Kalau Bahasa itu antusiasmenya kurang. Tapi kalau saya ngobrol sama bu lisa pakai Bahasa inggris mereka Kalau di kelas 4 5 saya kalau ngajar sudah muali pakai Bahasa inggris. Mau ngerti mau ngga pakai Bahasa inggris agar mereka nantinya bakal ngerti. Karena aku dulu juga gtukan sama ust nasir.</p>
5	<p>Bagaimana Bapak/Ibu memilih lagu yang sesuai untuk pembelajaran kosakata bahasa Arab?</p>	<p>Sebernarnya tergantung kelas kesesuaian lagu atau teks dalam pembelajaran tapi kalau sekarang yang aku lihat kelas 4 bisa menggunakan lagu, mereka mengerti maksudnya ini tuh ini. Tapi kalau kelas 123 aku sarankan tidak menggunakan lagu. Karena beberapa kali kita kasih lagu tapi mereka tidak</p>

		<p>mengerti. Contohnya ketika ujian lisan. Kita ada timnya untuk membuat lagu. Kadang sudah disiapkan lagunya kadang membuat sendiri. Kalau materi kita Cuma angka. Benda dikelas. Buah, warna, bentuk Bahasa inggrisnya Bahasa arabnya belum</p> <p>(mempraktikkan lagu Bahasa inggris Bahasa arab).</p> <p>Kalau untuk kelas 6 mereka udah masuk ke gramer dan nyusun kalimat. Kalau kelas kecil mereka kebanyakan ngafal. Sama paling kaya ada kalimat sedikit aja. Kalau kendalanya tidak ada dalam pembelajaran Cuma kadang kadang keliatan kalau nyebut five itu fai udah dibenerin balik lagi kesitu. Mungkin waktu diajarkan yang mereka dengar adalah itu. Kalau Bahasa arab ga separah Bahasa inggris bacaannya. Cuma kalau Bahasa arab dia males karena dia ngafalin juz amma. Mereka lihat tulisan gitu kaya baca quran. Apa lagi baca kalimat. Pokoknya jadi bukan percakapan tapi kayabaca quran. Kalau kelas 1 2 3 permasalahannya adalah ga bisa baca quran jadi misalnya kelas 1 malah belajarnya jadi belajar iqra bukan bahasanya.</p> <p>Mereka kalau diajarin misalkan bab warna biasanya menguasai dalam 3 minggu bahkan bisa sebulan. Karena sepekan hanya 2 jam doang. Pekan pertama mengajarkan. Pekan ke dua menyetorkan hafalan. Pekan ke tiga memberikan kalimat kalimat yang ada unsur yang dihafalkan dan terakhir ujian, ujiannya kaya biasanya dikasih gambar, terus ini gambar ini apa gambar ini apa gitu. Kalau ujian uts uasnya ujian lisan. Kalau ujian lisan ambles lagi nilainya.</p>
--	--	--

		<p>Ujiannya hanya ujian lisan karena dia muatan local. Kalau dikasih materi murid murid juga nulis materinya kadang kita ada bukunya. Guru bkin modul tapi kendalanya habis</p>
6	<p>Bagaimana Bapak/Ibu memilih lagu yang sesuai untuk pembelajaran kosakata bahasa Arab</p>	<p>Pemilihan lagu tergantung pada tingkat kelas dan kesesuaian dengan materi pembelajaran. Berdasarkan pengamatan saya, untuk kelas 4, penggunaan lagu cukup efektif karena mereka sudah bisa memahami arti liriknya. Namun, untuk kelas 1, 2, dan 3, saya sarankan tidak menggunakan lagu. Pengalaman menunjukkan bahwa siswa kelas kecil sering hanya menghafal lagunya tanpa memahami maknanya, terutama saat diuji secara lisan.</p> <p>Kami memiliki tim yang kadang membuat lagu baru atau menggunakan lagu yang sudah ada. Materi yang biasa dimasukkan ke dalam lagu meliputi angka, benda di kelas, buah, warna, dan bentuk. Namun, untuk bahasa Arab, pengajaran kosakata melalui lagu belum banyak dilakukan karena fokusnya masih pada bahasa Inggris.</p> <p>Di kelas 6, pembelajaran sudah memasuki grammar dan penyusunan kalimat. Sedangkan di kelas kecil, siswa lebih banyak menghafal kosakata dan hanya belajar kalimat-kalimat sederhana. Tantangan utama bukan hanya pada metode pembelajaran, tetapi juga kebiasaan siswa. Misalnya, mereka sering salah pengucapan, seperti menyebut "five" menjadi "fai" meskipun sudah diperbaiki.</p> <p>Untuk bahasa Arab, tantangan lainnya adalah persepsi siswa terhadap tulisan Arab yang sering</p>

		<p>dianggap seperti membaca Al-Qur'an, bukan percakapan sehari-hari. Hal ini diperparah dengan rendahnya minat, terutama jika siswa sudah terbiasa menghafal Juz Amma. Di kelas 1, 2, dan 3, masalah utama sering kali adalah kemampuan membaca Al-Qur'an, sehingga pembelajaran bahasa Arab dasar kadang berubah menjadi belajar Iqra terlebih dahulu.</p> <p>Selain itu, waktu pembelajaran yang terbatas juga memengaruhi penguasaan materi. Contohnya, bab warna biasanya baru dikuasai dalam 3-4 minggu karena waktu belajar hanya dua jam per minggu. Pekan pertama digunakan untuk mengenalkan materi, pekan kedua untuk hafalan, pekan ketiga untuk latihan kalimat, dan pekan terakhir untuk ujian.</p> <p>Ujiannya sendiri biasanya berbentuk lisan karena muatan lokal. Namun, nilai siswa sering rendah karena kurangnya pemahaman. Siswa juga mencatat materi di kelas, tetapi waktu untuk menulis sering mengurangi waktu belajar efektif. Selain itu, jumlah guru bahasa Arab yang terbatas juga menjadi kendala dalam pembelajaran.</p>
--	--	---

Hasil pengamatan juga menunjukkan perbedaan respon siswa antara kelas rendah dan kelas tinggi. Siswa kelas 4 hingga 6 lebih mampu memahami makna kosakata yang disampaikan melalui lagu dibandingkan dengan siswa kelas rendah. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh kemampuan membaca dan keterampilan kognitif yang lebih berkembang di kelas tinggi. Guru mencatat bahwa siswa di kelas tinggi lebih cepat menangkap hubungan antara kata dalam lirik lagu dengan artinya.

Penggunaan lagu juga memberikan dampak terhadap suasana kelas. Selama sesi pembelajaran menggunakan lagu, suasana kelas menjadi lebih dinamis dan interaktif. Siswa yang biasanya pasif lebih cenderung berpartisipasi aktif ketika guru meminta mereka bernyanyi bersama. Guru menyebutkan bahwa lagu memberikan semangat baru kepada siswa, terutama pada sesi pembelajaran yang biasanya dianggap monoton.

Namun, penelitian juga menemukan beberapa tantangan dalam implementasi metode ini. Guru menghadapi kesulitan dalam memilih lagu yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Lagu yang terlalu sulit atau terlalu panjang cenderung membuat siswa kehilangan fokus. Untuk mengatasi tantangan ini, guru mulai merancang lagu-lagu sederhana dengan lirik yang relevan dengan tema pembelajaran. Misalnya, lagu tentang warna dan angka dirancang khusus untuk membantu siswa mengenali kosakata dasar.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa memiliki respon yang lebih baik terhadap lagu-lagu yang disertai dengan visualisasi atau gambar yang mendukung materi. Contohnya, ketika lagu mengajarkan nama-nama warna, penggunaan gambar yang sesuai membantu siswa memahami konteks lebih cepat. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan multisensorial dalam pembelajaran kosakata, yang memungkinkan siswa menghubungkan kata dengan makna secara visual dan auditory.

Selain itu, guru menyebutkan bahwa pengulangan materi melalui lagu meningkatkan daya ingat siswa terhadap kosakata yang diajarkan. Lagu yang diputar berkali-kali dalam berbagai sesi pembelajaran membantu siswa memperkuat memori jangka panjang mereka. Namun, pengulangan ini juga harus diimbangi dengan variasi metode agar siswa tidak merasa bosan, seperti menggabungkan lagu dengan permainan interaktif.

Salah satu temuan menarik adalah bahwa siswa lebih antusias mempelajari kosakata yang relevan dengan aktivitas sehari-hari. Misalnya, lagu yang berisi nama-nama benda di kelas, anggota tubuh, atau makanan lebih mudah diterima oleh siswa karena mereka dapat langsung menghubungkannya dengan pengalaman mereka. Hal ini menunjukkan bahwa relevansi materi dengan kehidupan siswa memainkan peran penting dalam keberhasilan pembelajaran.

Namun, keterbatasan waktu pembelajaran bahasa Arab di MI Cibanoang menjadi tantangan signifikan. Dengan alokasi waktu hanya dua jam per minggu, guru sering kali kesulitan menyelesaikan materi yang direncanakan. Oleh karena itu, lagu menjadi solusi praktis untuk menyampaikan materi secara efektif dalam waktu singkat, meskipun tetap membutuhkan strategi pelengkap untuk memastikan pemahaman siswa.

Hasil penelitian juga menyoroti pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran berbasis lagu. Guru yang melibatkan siswa dalam menciptakan lirik lagu atau memilih tema lagu melaporkan peningkatan motivasi siswa. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga memberikan rasa kepemilikan kepada siswa terhadap proses belajar mereka.

Sementara itu, siswa kelas rendah menunjukkan tantangan yang lebih besar dalam menguasai kosakata melalui lagu dibandingkan siswa kelas tinggi. Perbedaan ini sebagian besar disebabkan oleh kemampuan kognitif dan latar belakang membaca siswa yang belum merata. Guru menyarankan penggunaan metode tambahan, seperti latihan membaca dasar, untuk mendukung pembelajaran kosakata pada kelas rendah.

Analisis data juga menunjukkan bahwa penggunaan lagu dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab perlu disesuaikan dengan tingkat kompleksitas materi. Materi yang terlalu sederhana untuk siswa kelas tinggi atau terlalu sulit untuk siswa kelas rendah dapat mengurangi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus selektif dalam memilih lagu yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

Temuan terakhir menggarisbawahi pentingnya evaluasi berkelanjutan terhadap penggunaan lagu sebagai media pembelajaran. Guru perlu mengukur hasil pembelajaran secara berkala untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya menghafal lirik tetapi juga memahami dan mampu menggunakan kosakata yang dipelajari dalam konteks yang relevan. Evaluasi ini dapat berupa tes lisan, tulis, atau pengamatan selama proses pembelajaran.

Hasil ujian lisan menunjukkan peningkatan pada siswa yang sering menggunakan lagu dalam pembelajaran. Siswa lebih mudah mengingat kata-kata yang telah diajarkan melalui lagu, terutama jika kosakata tersebut diulang dalam beberapa sesi pembelajaran. Namun, peningkatan tersebut tidak merata di semua kelas. Siswa kelas rendah masih menunjukkan kesulitan dalam mengaplikasikan kosakata dalam konteks kalimat, meskipun mereka dapat menghafal lirik lagu dengan baik.

Pembahasan hasil ini menunjukkan bahwa lagu-lagu anak dapat menjadi alat pembelajaran yang efektif jika digunakan dengan strategi yang tepat. Berdasarkan teori pembelajaran berbasis musik, lagu dapat meningkatkan memori siswa melalui pengulangan dan irama, yang menyatakan bahwa lagu mampu meningkatkan penguasaan kosakata pada siswa sekolah dasar.

Namun, penelitian ini juga menemukan perbedaan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa lagu selalu meningkatkan pemahaman siswa. Dalam kasus MI Cibanoang, lagu hanya efektif jika siswa dibimbing untuk memahami makna liriknya. Temuan ini menegaskan pentingnya peran guru dalam menjembatani lagu dengan materi pembelajaran secara lebih kontekstual.

Dari perspektif psikologi pendidikan, temuan ini mendukung teori tentang kecerdasan musikal. Lagu dapat menjadi media yang efektif untuk mengaktifkan kecerdasan musikal siswa dan membantu mereka mempelajari bahasa melalui pendekatan yang menyenangkan. Namun, teori ini perlu dilengkapi dengan pendekatan kognitif untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya menghafal tetapi juga memahami materi yang diajarkan.

Selain itu, penggunaan lagu juga memberikan dampak sosial yang positif di kelas. Ketika siswa bernyanyi bersama, mereka menunjukkan kerjasama dan rasa kebersamaan yang lebih tinggi. Guru mencatat bahwa lagu dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung interaksi positif antar siswa. Temuan ini relevan dengan penelitian oleh, yang menemukan bahwa lagu dapat meningkatkan dinamika kelompok dalam pembelajaran bahasa.

Namun, tantangan utama dalam penggunaan lagu adalah memastikan bahwa siswa memahami materi secara mendalam. Guru perlu menciptakan metode pendukung, seperti kuis berbasis lagu atau diskusi kelompok, untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap kosakata yang diajarkan. Pendekatan ini dapat membantu siswa menghubungkan kata-kata dalam lagu dengan situasi nyata.

Dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab, lagu juga dapat digunakan sebagai media untuk memperkenalkan budaya Arab kepada siswa. Guru dapat memilih lagu-lagu yang mencerminkan nilai-nilai budaya atau tradisi tertentu, sehingga siswa tidak hanya belajar bahasa tetapi juga memahami konteks budaya di balik bahasa tersebut. Pendekatan ini dapat memberikan nilai tambah dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa lagu-lagu anak memiliki potensi besar untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab, terutama jika

dikombinasikan dengan strategi pembelajaran yang tepat. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru lain yang ingin mengintegrasikan lagu ke dalam pembelajaran bahasa di tingkat sekolah dasar.

## SIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan lagu-lagu anak sebagai media pembelajaran memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab, khususnya di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Lagu membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik, terutama ketika dilengkapi dengan aktivitas pendukung seperti gerakan fisik atau visualisasi. Namun, efektivitas penggunaan lagu sangat dipengaruhi oleh usia siswa dan tingkat kompleksitas lirik lagu yang digunakan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kelas rendah lebih mudah menghafal kosakata melalui lagu tetapi memerlukan bantuan tambahan untuk memahami maknanya. Sebaliknya, siswa kelas tinggi menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap makna kosakata, meskipun lagu tetap memerlukan integrasi dengan metode pembelajaran lainnya, seperti penggunaan gambar atau konteks percakapan. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis lagu perlu disesuaikan dengan kebutuhan spesifik setiap kelas.

Selain meningkatkan keterlibatan siswa, lagu juga berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif. Siswa yang awalnya pasif menjadi lebih aktif berpartisipasi selama pembelajaran berlangsung. Guru juga mencatat adanya peningkatan rasa percaya diri siswa dalam menggunakan kosakata yang diajarkan melalui lagu. Kendati demikian, metode ini masih menghadapi kendala, seperti kesulitan siswa dalam menerapkan kosakata yang dihafal ke dalam konteks kalimat.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya peran guru dalam menjembatani penggunaan lagu dengan pemahaman siswa. Guru perlu memastikan bahwa lirik lagu yang diajarkan relevan dengan tema pembelajaran dan disertai dengan penjelasan tambahan. Selain itu, kombinasi antara lagu dan metode pembelajaran lainnya, seperti kuis berbasis lirik atau diskusi kelompok, dapat memperkuat hasil pembelajaran secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memberikan wawasan bahwa lagu-lagu anak dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Arab jika digunakan dengan strategi yang terencana. Lagu tidak hanya membantu siswa menghafal kosakata tetapi juga mendukung pembelajaran yang lebih bermakna. Dengan demikian, metode ini dapat menjadi salah satu inovasi yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di tingkat dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afroni, M., & Ristiana, A. (2024). Pendekatan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Bashrah*, 4, 47–63. <https://www.journal.stipemalang.ac.id/index.php/Bashrah/Article/View/845%0Ahttps://www.journal.stipemalang.ac.id/index.php/Bashrah/Article/Download/845/501>

- Aidah, A. N., Fadhel, A., Hidayat, S., Annisa, M. N., Islam, U., Sultan, N., Muhammad, A., & Samarinda, I. (2023). Pengaruh Metode Tamyiz Terhadap Penguasaan Kosakata Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas V SDI Al-Azhar 47 Samarinda. *Borneo Journal Of Islamic Education*, 3(1), 2023.
- Azzahra, N. M., & Setiawan, U. (2023). Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Pada Anak Madrasah Diniyah Di Kampung Tegal Heas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 3(3), 66–71. <https://doi.org/10.59818/Jpm.V3i3.471>
- Husna, L., & Ma'ruf, A. (2019). Implementasi Metode Gerak Dan Lagu Untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Arab Dan Inggris (Di Taman Kanak-Kanak Pesantrenanak Sholeh Al-Ihlas Capang). *Mafhum*, 4(1), 43–60.
- Ilmi, A. F. (2020). Media Nyanyian Dalam Penguasaan Kosa Kata Baru Bahasa Arab Pada Siswa Kelas Rendah Madrasah Ibtidayah. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 20(1), 79–101. <https://doi.org/10.47732/Alfalahjikk.V20i1.139>
- Imron, A., & Fajriyah, D. F. (2021). Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Menghafal Mufrodlat (Kosakata) Bahasa Arab Di MI. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 1(1), 41–56. <https://doi.org/10.35878/Guru.V1i1.255>
- Makrifah, N. (2020). Inovasi Pemecahan Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah. *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*, 11(1), 16–30. <https://doi.org/10.36835/Syaikhuna.V11i1.3840>
- Parihin, P., Wijayanti, H. N., & Hidayah, N. (2023). Menarik Minat Belajar Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah: Pendekatan Inovatif Dan Menyenangkan. *Journal Of Millennial Education*, 2(2), 177–186. <https://journal.mudaberkarya.id/index.php/jome/article/view/95>
- Rahman. (2020). Efektifitas Media Lagu Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan Istima? Peserta Didik Kelas X IKA MAN 1 Soppeng. *Institut Agama Islam Negeri PAREPARE*, 4.
- Ridwan, R., & Awaluddin, A. F. (2019). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufrodlat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 56–67. <https://doi.org/10.30863/Didaktika.V13i1.252>
- Utama, T., Edi, C., Syahridan, M., Rizqi, M. H., & Kepri, S. A. (2024). Pengaruh Penggunaan Metode “T Amyiz” Terhadap Kemampuan Menguasai Kosakata Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Modern Khadimul Ummah Bintan. *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 07, 101–113.
- Widiya Yul, & Riko Andrian. (2022). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *El-Fata: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 2(02), 95–103. <https://doi.org/10.36420/Eft.V2i02.157>